

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*  
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BANGUN RUANG  
DAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 2 PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
ZAENURROHMAN  
NIM. 1522407044**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Hibert dan Carpenter menyebutkan bahwa, “satu ide yang diterima secara luas dalam pendidikan matematika adalah bahwa siswa harus memahami matematika”. Kemampuan pemahaman merupakan kemampuan awal yang harus dikuasai siswa sebelum melanjutkan pada pembahasan materi yang lebih dalam, karena kemampuan pemahaman ini merupakan tingkatan paling rendah dalam aspek kognitif dan menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, karena memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu. Dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.<sup>1</sup>

Menurut *National Council of Teacher of matematis* (NCTM), siswa harus belajar matematika dengan pemahaman dan secara aktif membangun pengetahuannya dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Belajar matematika dengan pemahaman sangat penting untuk membantu siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan baru yang akan mereka hadapi di masa depan.<sup>2</sup>

Menurut Priyo “Pemahaman yang tidak mantap akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal”. “Penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap matematika berakar pada siswa yang cenderung menghafal konsep daripada proses penguasaan konsep”. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwasih yang mengemukakan bahwa “Beberapa faktor penyebab dari

---

<sup>1</sup> Risna Tianingrum, dan Hanifah Nurus Sopiany, *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA) 2017, hlm 440.

<sup>2</sup> National Council of Teachers of Mathematics, *Principles and Standars for School Mathematics* (Reston, VA: NCTM, 2000).

rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa Indonesia, antara lain siswa terbiasa mempelajari konsep-konsep dan rumus-rumus matematika dengan cara menghafal tanpa memahami maksud, isi, dan kegunaannya”.<sup>3</sup>

Dewasa ini, kemampuan pemahaman konsep di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa Indonesia didukung oleh hasil studi Internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) dan *Trends in International Mathematics and Science Student* (TIMSS). PISA merupakan suatu program dari *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD). PISA adalah studi internasional yang berfokus pada literasi membaca, matematika dan sains siswa. Studi PISA menekankan pada aspek penguasaan proses, pemahaman konsep matematika dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil studi PISA menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi matematis siswa Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada tahun 2003 Indonesia berada diperingkat ke-39 dari 40 negara dengan skor 382, pada tahun 2006 Indonesia berada diperingkat 52 dari 57 negara dengan skor 391 dan kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan, yaitu Indonesia berada diperingkat 61 dari 65 negara dengan skor 371.<sup>4</sup> Sementara itu, hasil studi TIMSS menunjukkan rata-rata skor matematika siswa Indonesia tahun 2011 adalah 386, turun 11 poin dari rata-rata skor matematika siswa Indonesia pada tahun 2007, yaitu 397. Rata-rata presentase jawaban benar siswa Indonesia pada studi TIMSS tahun 2011 yaitu: 31% knowing, 23% applying, dan 17% reasoning. Rata-rata tersebut jauh dibawah rata-rata presentase jawaban benar internasional, yaitu: 49% knowing, 39% applying, dan 30% reasoning.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Risna Tianingrum, dan Hanifah Nurus Sopiany, *Analisis Kemampuan....*, hlm. 441.

<sup>4</sup> Angel Gurria, *PISA 2015: PISA Results in Focus*, OECD 2016

<sup>5</sup> Overview TIMSS and PIRLS 2011 Achievement posted in TIMSS and PIRLS, 2011 (<http://timssandpirls.bc.edu>)

Berdasarkan hasil PISA dan TIMSS yang dilihat dari aspek yang diukur dalam studi tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya pemahaman konsep matematis siswa Indonesia sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika, khususnya yang bersifat nonrutin.

Selain kemampuan kognitif, ternyata saat ini kemampuan afektif dalam pembelajaran matematika juga masih rendah. Terutama pada kemampuan untuk belajar mandiri atau *self regulated learning*. *Self regulated learning* sangat penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri ke arah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu juga dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. setiap siswa harus memiliki *self regulated learning* dan dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas dan mampu mengatasi suatu masalah dalam hal belajar.

Saat ini pemahaman konsep matematika di SMP Negeri 2 Patikraja pun masih sangat rendah, terutama dalam pemahaman konsep bangun ruang, hanya sekitar 20% dari 204 siswa atau hanya sekitar 40 siswa yang benar-benar memahami konsep bangun ruang. Siswa belum bisa menunjukkan dengan benar sifat-sifat bangun ruang dan unsur-unsurnya, serta siswa belum bisa mengkaitkan dengan konsep lain.<sup>6</sup> Sedangkan untuk kemampuan *self regulated learning* siswa juga masih rendah, hal ini terlihat dari kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi baru yang diberikan oleh guru.<sup>7</sup>

Kemampuan pemahaman konsep bangun ruang dan *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patikraja yang masih rendah disebabkan oleh dua

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara, Tanggal 15 September 2018

<sup>7</sup> Hasil pengamatan, tanggal 18 September 2018

faktor yaitu faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa), faktor internal yang dapat mempengaruhi kurangnya pemahaman konsep dan *self regulated learning* siswa adalah siswa belum mempelajari materi yang akan disampaikan oleh guru, mengulas kembali apa yang telah ia pelajari di rumah. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah guru memberikan materi hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, yang memposisikan siswa hanya menjadi objek, serta siswa terbiasa mempelajari konsep-konsep, dan rumus-rumus dengan cara menghafal tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Slameto yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menurut Slameto dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (*intelegensi*, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan, faktor eksternalnya yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), serta faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).<sup>8</sup>

Kemampuan pemahaman konsep matematika dan *self regulated learning* mempunyai peranan yang sangat penting. Maka dari itu, guru harus mampu memberikan motivasi dan memberikan model pembelajaran yang variatif untuk dapat meningkatkan dua kemampuan belajar tersebut. Diduga model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kedua kemampuan tersebut. *Reciprocal teaching* yang mengharuskan siswa untuk belajar mandiri dengan strategi merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi jawaban diduga

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015), hlm. 54 – 72.

dapat meningkatkan pemahaman konsep bangun ruang serta *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patikraja.

Melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* siswa akan berusaha memahami konsep bangun ruang dengan benar dan secara mendalam karena siswa harus menuangkan kembali pemahamannya kedalam rangkuman yang siswa buat dan membuat soal tentang bangun ruang, yang mana sebelum membuat soal siswa diharuskan memahami konsepnya terlebih dahulu supaya membuahkan soal yang baik. Model pembelajaran *reciprocal teaching* juga mengajarkan untuk siswa belajar mandiri, sehingga kemampuan *self regulated learning* siswa diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan rekomendasi oleh salah satu guru matematika di SMP Negeri 2 Patikraja, penelitian ini diterapkan pada kelas VIII A dan kelas VIII B dimana pada kedua kelas tersebut pemahaman konsep dan *self regulated learning* dianggap masih rendah dan memerlukan *treatment* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan *self regulated learning* pada kedua kelas tersebut.

Sehubungan dengan uraian sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Patikraja Kabupaten Banyumas”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching***

Model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran timbal balik yang terdiri dari empat aktivitas yaitu memprediksi (*prediction*), meringkas (*summarizing*), membuat pertanyaan (*questioning*), dan menjelaskan (*clarifying*), dimana siswa yang lebih aktif didalam kelas dan guru hanya

sebagai fasilitator dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi yang diberikan.<sup>9</sup>

Pada awal penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu model belajar, menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedurnya. Menurut Nur dan Wikandari dalam mengawali pemodelan dilakukan dengan cara membaca satu paragraph suatu bacaan kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca, berkenaan dengan wacana, dan memastikan bisa menjawabnya.
- b. Membuat ikhtisar/rangkuman tentang informasi terpenting dari wacana.
- c. Memprediksi/meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya.
- d. Mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya mengklarifikasi hal-hal yang kurang jelas tersebut.

Setelah siswa memahami keterampilan di atas guru akan menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya dalam kelompok tersebut. Mula-mula ditunjuk siswa yang memiliki kemampuan memimpin diskusi, selanjutnya secara bergilir setiap siswa merasakan/melakukan peran sebagai guru.<sup>10</sup>

## 2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya,

---

<sup>9</sup> Nurul Qodrianti, *Perbandingan Hasil Belajar Matematika yang Menerapkan Model Pembelajaran Connecting-Organizing-Refelcting-Extending (CORE) dan Reciprocal Teaching Ditinjau dari Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten GOWA, Skripsi UIN Alaudin Makasar 2016.*

<sup>10</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 97-98.



menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.<sup>11</sup>

Indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya.
- c. Memberikan contoh dan bukan contoh suatu konsep.
- d. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.
- e. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu.
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

### 3. *Self Regulated Learning* atau Kemandirian Belajar

Kemandirian dalam belajar menurut Haris Mudjiman adalah motif atau niat untuk menguasai sesuatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, terarah dan kreatif. Sedangkan kemandirian belajar siswa diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini *self regulated learning* lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan Belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>12</sup> Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. (Jakarta: Depdiknas, 2003).

<sup>13</sup> Silvia Yanti dan Edy Surya, *Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*. Diakses online pada <https://www.researchgate.net/publication/321833928> . diakses pada tanggal 11 september 2018 pukul 09.37 WIB



Indicator yang dapat digunakan untuk mengukur *self regulated learning*, yaitu:<sup>14</sup>

- a. Inisiatif belajar.
- b. Mendiagnosa kebutuhan belajar.
- c. Menetapkan target dan tujuan belajar.
- d. Memonitor, mengatur, dan mengontrol kemajuan belajar.
- e. Memandang kesulitan sebagai tantangan.
- f. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan.
- g. Memilih dan menerapkan strategi belajar.
- h. Mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memiliki *Self concept*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patikraja?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patikraja?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patikraja.
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Patikraja.

---

<sup>14</sup> Sumarmo, U, *Kemandirian Belajar Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta, 2004.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
  - b. Sebagai gambaran hasil penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan *self regulated learning*.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi peneliti
 

Menambah wawasan dalam hal meningkatkan kemampuan matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*.
  - b. Bagi guru
 

Menambah model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika sehingga model pembelajaran yang digunakan guru bervariasi.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk bisa memberikan gambaran yang jelas dari susunan skripsi ini, perlu dikembangkan bab per bab sehingga akan terlihat rangkuman dalam skripsi ini secara sistematis. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori dari penelitian yang dikemas dalam sub bab-sub bab yang meliputi kajian teori, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang dikemas dalam sub bab-sub bab yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan indikator, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Kemudian untuk bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas VIII. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Patikraja setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan menggunakan analisis *N-Gain* berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor *N-Gain* 0.463. sedangkan peningkatan pemahaman konsep bangun ruang siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Patikraja setelah penerapan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan analisis *N-Gain* berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor *N-Gain* 0.259.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap *self regulated learning* siswa kelas VIII. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan *self regulated learning* siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Patikraja setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan menggunakan analisis *N-Gain* berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor *N-Gain* 0.353. Peningkatan *self regulated learning* siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Patikraja setelah penerapan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan analisis *N-Gain* berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor *N-Gain* 0.163.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, model pembelajaran *reciprocal teaching* pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman konsep bangun ruang dan *self regulated learning* siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Patikraja. Dimana rata-rata peningkatannya ada pada kategori

sedang. Karena itu disarankan kepada pendidik untuk sesekali menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Dan karena model pembelajaran *reciprocal teaching* berpusat kepada siswa, maka pendidik diharapkan untuk lebih mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan di dalam kelas.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan, hal tersebut semata-mata karena keterbatasan kemampuan dari penulis. Maka penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi. Semoga Allah SWT meridhai dan membalas apa yang kita lakukan dengan sebaik-baiknya.

Terakhir penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. 2012. Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematisiswa Smp Dengan Pendekatan metaphorical Thinking. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.2.*
- Alfianika, Ninit. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Deepublish.
- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP.* Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Prisiani, Devi, dkk. 2016. Pengaruh Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA Vol.2, No.2.*
- Gurria, Angel. 2016. *PISA 2015: PISA Results in Focus,* OECD 2016
- Heris Hendriana dkk, *Hards Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)
- Kawedar, Widiya Pakartining, dan M. Abdul Qohar. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 2 Kepanjen.* Jurnal online Universitas Negeri Malang, Malang, Vol. 1, No. 2.
- Kusumawati, Nila. 2018. Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2018.*
- Lestari, Karunia Eka & Mokhammad Yudha Negara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika,.* Bandung: PT Refika Aditama.
- National Council of Teachers of Mathematics. 2000. *Principles and Standars for School Mathematics.* Reston, VA: NCTM.
- Overview TIMSS and PIRLS 2011 Achievement posted in TIMSS and PIRLS, 2011 (<http://timssandpirls.bc.edu>).

- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, Inung dan Ani Widiyanti. 2012. Pembelajaran Akuntansi melalui Reciprocal Teaching Model untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 2.
- Qodrianti, Nurul. 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika yang Menerapkan Model Pembelajaran Connecting-Organizing-Refelcting-Extending (CORE) dan Reciprocal Teaching Ditinjau dari Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten GOWA*. Skripsi UIN Alaudin Makasar.
- Saraningsih, Ratna. 2014. Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol 3, No.2.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. 2004. Kemandirian Belajar Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*, Yogyakarta.
- Tianingrum, Risna, dan Hanifah Nurus Sopiany. 2017. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA)*.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trisaputri, Fatiya. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Self Regulated Learning Matematis Siswa SMA*. Skripsi Universitas Pasundan Bandung. Tidak diterbitkan.
- Yanti, Silvia dan Edy Surya. 2017. *Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*. Diakses online pada



<https://www.researchgate.net/publication/321833928> . diakses pada tanggal 11 september 2018 pukul 09.37 WIB.

Zimmerman, Barry J. 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning, *Journal of Education Psychology Vol. 81, No. 3.*

